Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Volume 3 No 3 Tahun 2023
IRJE: JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Research & Learning in Education
https://irje.org/index.php/irje

Evaluasi Penerapan Program "Tegur Jika Saya Tidak Aman (TEMAN)" pada Pekerja di Perusahaan Migas X Menggunakan Metode USG dan Fishbone Diagram

Afiliasi: Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Migas, Indonesia
Muhammad Basir[1], Maeka Dita P.S[2], Irma Andrianti[3], Iin Darmiyati[4]

irmaandrianti04@gmail.com[1]

First Received: (27 Juli 2023) Proof Received: (8 September 2023)

ABSTRAK

Program "Tegur Jika Saya Tidak Aman (TEMAN)" bertujuan untuk meningkatkan keselamatan kerja dengan mendorong budaya saling menegur di antara pekerja ketika menghadapi potensi bahaya. Penelitian ini mengevaluasi implementasi program TEMAN di suatu perusahaan dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi melalui metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87,5% pekerja telah mengimplementasikan program, namun terdapat enam kendala utama yang ditemukan termasuk pimpinan yang belum menjadi teladan, preferensi pekerja untuk tidak menerapkan program, serta sosialisasi yang kurang efektif. Ketidakmauan menerima teguran, rasa sungkan dalam menegur, dan kekhawatiran akan menyinggung rekan kerja juga menjadi masalah yang signifikan. Untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam, tiga kendala prioritas dianalisis menggunakan *fishbone* diagram yang mengidentifikasi faktor penyebab dari aspek manusia, metode, dan proses. Dalam aspek manusia, kurangnya kesadaran pimpinan dan pekerja menjadi sorotan utama. Dari sisi metode, sosialisasi yang kurang efektif diperhatikan, dan pada aspek proses, pelaksanaan program yang tidak teratur berkontribusi pada masalah ini. Berdasarkan hasil analisis, solusi yang diusulkan mencakup peningkatan sosialisasi kepada pimpinan agar dapat berfungsi sebagai teladan bagi pekerja, pemberian penghargaan kepada pekerja yang aktif menerapkan program, serta peningkatan variasi dan efektivitas dalam metode sosialisasi. Implementasi solusi ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan program TEMAN dan menjaga budaya keselamatan kerja, serta mempertahankan zero LTI (*lost time injury*) di lingkungan kerja.

Kata kunci: *Program TEMAN, keselamatan kerja, fishbone diagram, evaluasi, sosialisasi*.

ABSTRACT

The "Tegur Jika Saya Tidak Aman" (TEMAN) program aims to enhance workplace safety by fostering a culture of mutual accountability among employees when faced with potential hazards. This study evaluates the implementation of the TEMAN program at a company and identifies the challenges encountered using the USG (Urgency, Seriousness, Growth) method. The evaluation results indicate that 87.5% of employees have adopted the program; however, six primary challenges were identified, including a lack of leadership role modeling, employees' preference to avoid implementation, and ineffective communication regarding the program. Additionally, reluctance to accept feedback, feelings of hesitation in addressing coworkers, and concerns about offending peers emerged as significant issues. To gain a deeper understanding, three priority challenges were analyzed using a fishbone diagram, which pinpointed the root causes from human, method, and process perspectives. In the human aspect, a lack of awareness among both leaders and employees was a major concern. From the method perspective, ineffective communication was noted, while the process aspect highlighted irregular program implementation contributing to these challenges. Based on the analysis results, proposed solutions include enhancing communication to leaders to serve as role models for employees, providing recognition for those actively applying to the program, and improving the variety and effectiveness of communication methods. Implementing these solutions is expected to increase the success of the TEMAN program, foster a safety-oriented culture, and maintain a zero Lost Time Injury (LTI) rate in the workplace.

Keywords: *TEMAN program, workplace safety, fishbone diagram, evaluation, communication*.

Copyright © 2023 Muhammad Basir, Maeka Dita P.S, Irma Andrianti, Iin Darmiyati

Corresponding Author:
Email Adress: irmaandrianti04@gmail.com (Sekolah Tinggi Teknologi Migas – Indonesia)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

PENDAHULUAN

Keselamatan di tempat kerja merupakan aspek krusial dalam industri, terutama di sektor minyak dan gas (migas), yang dikenal memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi (Effendi, 2024). Potensi kecelakaan dalam sektor ini dapat mengakibatkan dampak serius tidak hanya terhadap pekerja termasuk cedera fisik atau kehilangan nyawa tetapi juga terhadap operasional perusahaan (Yuningtyas Kartikawati, 2023). Insiden kecelakaan kerja dapat mengganggu kelangsungan bisnis, menurunkan produktivitas, serta meningkatkan biaya terkait asuransi dan kompensasi (Salim & Irham, 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan keselamatan kerja harus menjadi prioritas utama bagi perusahaan, terutama di sektor-sektor dengan risiko tinggi seperti migas. Keberhasilan program keselamatan di tempat kerja sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak, termasuk pekerja dan pimpinan. Penelitian lain menekankan pentingnya peran pimpinan yang memberikan teladan dalam penerapan keselamatan kerja (Ervina, 2023). Kepemimpinan yang mendukung dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi pekerja dalam program-program keselamatan, namun penelitian lain menemukan bahwa banyak pimpinan belum sepenuhnya menjalankan peran ini dengan optimal (Wirajaya, 2023). Salah satu kendala utama dalam penerapan program keselamatan adalah sosialisasi yang tidak memadai. Penelitian lain mencatat bahwa sosialisasi yang tidak jelas dan konsisten dapat menyebabkan kebingungan di kalangan pekerja mengenai tujuan dan pelaksanaan program keselamatan. Banyak pekerja merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menegur rekan kerja mereka, sehingga partisipasi mereka dalam program keselamatan menurun (Wijayanti, 2022).

Dalam rangka mengevaluasi penerapan program keselamatan, penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama yaitu metode *urgency, seriousness, growth* (USG) dan *fishbone* diagram (Ariyanti, 2020). Metode USG digunakan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah yang dihadapi dalam penerapan program berdasarkan tingkat urgensi, keseriusan dampak, dan potensi pertumbuhan masalah di masa depan. Perusahaan yang menggunakan metode USG dalam mengevaluasi program keselamatan lebih cepat dalam mengidentifikasi masalah-masalah kritis dan lebih efektif dalam menentukan langkah-langkah korektif. Pendekatan ini memberikan panduan terstruktur dalam menangani kendala yang paling berpotensi menimbulkan gangguan atau kecelakaan kerja (Kesuma & Syakurah, 2023). Sementara itu *fishbone* diagram digunakan untuk menganalisis akar penyebab dari setiap kendala yang ditemukan. Diagram ini mengelompokkan penyebab masalah ke dalam beberapa kategori seperti manusia, metode, lingkungan dan manajemen yang membantu dalam memahami hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program keselamatan. Penelitian lain menunjukkan bahwa *fishbone* diagram sangat berguna dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang saling terkait yang mungkin terlewatkan jika hanya menggunakan metode analisis tunggal. Penggunaan diagram ini juga membantu perusahaan dalam merancang solusi yang lebih efektif dengan mengatasi penyebab mendasar dari masalah yang dihadapi (Hukubun, 2024).

Melalui kombinasi metode USG dan *fishbone* diagram, penelitian ini akan menganalisis kendala-kendala utama yang dihadapi dalam implementasi program "Tegur Jika Saya Tidak Aman (TEMAN)" di perusahaan migas X. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi pekerja serta mengatasi kendala yang ada, sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mencapai target zero *lost time injury* (LTI) dan menciptakan budaya keselamatan kerja yang lebih baik dan berkelanjutan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa salah satu penyebab utama kecelakaan di industri migas adalah rendahnya kesadaran terhadap potensi bahaya dan kurangnya tindakan preventif dari para pekerja. Oleh karena itu program berbasis partisipasi pekerja yang dilakukan dalam penelitian "Tegur Jika Saya Tidak Aman (TEMAN)", menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengurangi kecelakaan di tempat kerja. Program TEMAN bertujuan untuk membangun budaya keselamatan melalui interaksi antarpekerja, di mana mereka diharapkan saling mengingatkan dan menegur satu sama lain ketika melihat potensi bahaya di lingkungan kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan atau *mix-method* (Amalia & Sabarinah, 2023), di mana data dikumpulkan melalui metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan program "Tegur Jika Saya Tidak Aman (TEMAN)" di perusahaan migas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan *urgency, seriousness, growth* (USG) serta analisis menggunakan *fishbone* diagram untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab ketidakamanan. Data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder, yang masing-masing berasal dari survei kuesioner serta jurnal dan data perusahaan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik (Taufiqurrohman & Fanreza, 2023), yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis penerapan program TEMAN dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakamanan dalam aktivitas kerja di perusahaan migas tersebut. Lokasi penelitian berada di perusahaan migas X dan penelitian dilakukan selama

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

periode waktu yang telah ditentukan. Data dikumpulkan dari observasi lapangan, survei melalui kuesioner, serta analisis dokumen dan laporan perusahaan yang relevan dengan implementasi program TEMAN.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner (Putri Rahayu & Bunga Oktarina, 2024) yang disebarkan kepada pekerja yang berpartisipasi atau terlibat langsung dengan program TEMAN. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur beberapa indikator penting seperti pemahaman pekerja terhadap prosedur keselamatan, persepsi mereka terhadap kepatuhan dalam menjalankan program, pengalaman mereka terkait situasi tidak aman di tempat kerja, serta frekuensi teguran yang diberikan di lingkungan kerja. Subjek penelitian melibatkan pekerja dari berbagai divisi seperti divisi produksi, *maintenance*, dan keselamatan (*safety*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple *random sampling* (Bora, 2023), untuk memastikan seluruh pekerja memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Data yang diperoleh dari kuesioner ini kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi jawaban, serta uji korelasi untuk menganalisis hubungan antara persepsi pekerja dengan kejadian-kejadian ketidakamanan di tempat kerja. Selain data primer, penelitian ini juga mengandalkan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber (Sherly, 2022). Data sekunder yang digunakan meliputi laporan perusahaan, seperti data insiden kecelakaan kerja dan catatan implementasi program TEMAN, serta literatur ilmiah dan jurnal yang relevan mengenai intervensi keselamatan kerja dan mitigasi risiko ketidakamanan di lingkungan industri. Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan konteks tambahan yang mendukung serta memperkuat hasil analisis.

Dalam menganalisis data, metode USG digunakan untuk mengevaluasi penerapan program TEMAN di lapangan. USG yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu urutan, struktur, dan gaya yang digunakan untuk menganalisis pelaksanaan program secara mendalam (Wijaya, 2020). Elemen "Urutan" difokuskan pada identifikasi tahapan-tahapan pelaksanaan program dari sosialisasi hingga pelaksanaannya di lapangan, guna mengevaluasi efektivitas dan kesistematisan implementasi. "Struktur" menekankan pada bagaimana organisasi program dikelola, termasuk pembagian peran antara supervisor, pekerja, dan tim keselamatan, serta melihat apakah koordinasi antar pihak sudah berjalan dengan baik. "Gaya" mengacu pada pendekatan komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan teguran. Gaya komunikasi ini dianalisis untuk menilai apakah cenderung persuasif atau otoritatif dan bagaimana hal tersebut memengaruhi penerimaan serta kepatuhan pekerja. Metode *fishbone* diagram digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab ketidakamanan yang terjadi di lapangan. Diagram ini membagi faktor-faktor penyebab ketidakamanan ke dalam enam kategori utama yaitu faktor manusia (*human*), metode (*method*), material, mesin (*machine*), lingkungan (*environment*), dan manajemen (*management*). Setiap kategori dianalisis secara mendalam untuk menentukan kontribusinya terhadap ketidakamanan kerja. Faktor manusia mencakup aspek kompetensi, kelelahan, dan ketidakpedulian pekerja terhadap prosedur keselamatan. Faktor metode mengacu pada kejelasan dan pemahaman terhadap prosedur kerja, sementara faktor material dan mesin berkaitan dengan kondisi alat dan bahan kerja yang digunakan. Faktor lingkungan melibatkan aspek-aspek fisik di tempat kerja yang dapat menimbulkan bahaya, sedangkan faktor manajemen menilai kebijakan keselamatan yang diterapkan oleh perusahaan.

Setelah analisis USG dan *fishbone* dilakukan secara terpisah, hasil dari kedua metode ini digabungkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan komprehensif mengenai penerapan program TEMAN. Penggabungan ini memungkinkan identifikasi hubungan antara aspek-aspek struktural pelaksanaan program dengan akar penyebab masalah yang ditemukan melalui *fishbone* diagram. Kekurangan dalam elemen urutan pada analisis USG dapat dihubungkan dengan masalah manajemen yang diidentifikasi dalam analisis *fishbone* diagram. Kombinasi dari kedua metode ini juga membantu dalam menemukan *gap* antara perencanaan program dan implementasinya di lapangan. Sebagai langkah penunjang, penelitian ini juga melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner yang digunakan. Validitas diuji menggunakan validitas konstruk, sementara reliabilitas diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi jawaban responden. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan prosedur yang sistematis, dimulai dari penyusunan instrumen kuesioner berdasarkan indikator yang akan diukur, diikuti dengan uji coba instrumen tersebut untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya izin penelitian diperoleh dari perusahaan migas X, dilanjutkan dengan distribusi kuesioner kepada responden yang telah dipilih secara acak. Setelah pengumpulan data primer dan sekunder selesai, data dianalisis menggunakan metode USG dan *fishbone* diagram, kemudian disusun dalam laporan akhir dan makalah ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, di mana kerahasiaan informasi responden dan data perusahaan dijaga dengan baik. Responden diberi informasi lengkap mengenai tujuan penelitian, serta hak-hak mereka sebagai partisipan penelitian dijamin selama proses pengumpulan data. Dengan demikian metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang rinci mengenai penerapan program TEMAN dan faktor-faktor yang memengaruhi ketidakamanan di perusahaan migas X,

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

sehingga rekomendasi yang tepat dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program keselamatan kerja di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBHASAN

Hasil kuesioner dari pekerja di perusahaan migas X menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 40–50 tahun (41,7%), diikuti oleh usia 30–40 tahun (33,6%) dan 20–30 tahun (15,3%). Responden tersebar di beberapa lokasi kerja dengan mayoritas (47%) bekerja di lokasi produksi utama, sementara yang lainnya di area pemrosesan terpusat (21%) serta sejumlah kecil pekerja tersebar di lokasi-lokasi lainnya. Data ini mencerminkan distribusi tenaga kerja yang beragam dari segi usia dan lokasi, yang memberikan cakupan yang cukup luas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas pekerja (99,4%) telah menerima informasi mengenai program "Tegur Jika Saya Tidak Aman (TEMAN)", menunjukkan bahwa sosialisasi awal program berhasil menjangkau sebagian besar pekerja. Namun ada 0,6% responden yang belum menerima informasi tersebut, meskipun dalam jumlah kecil tetapi hal ini mencerminkan adanya celah dalam komunikasi. Selain itu seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka memahami program TEMAN, yang menunjukkan bahwa informasi mengenai program ini sudah dipahami dengan baik oleh pekerja. Dari sisi relevansi program sebanyak 99,7% responden setuju bahwa program TEMAN sangat relevan dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (HSSE) di lingkungan kerja, sementara 0,3% merasa program ini kurang relevan. Ini menunjukkan bahwa program TEMAN secara luas diakui penting oleh pekerja dalam menciptakan budaya keselamatan di perusahaan. Namun, kendala signifikan ditemukan terkait dengan kepemimpinan. Meskipun 96,1% responden menyatakan bahwa pimpinan menjadi teladan dalam penerapan program TEMAN, masih ada 3,9% pekerja yang merasa pimpinan belum menunjukkan komitmen penuh. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pimpinan sudah menunjukkan keseriusan dalam pelaksanaan program, masih ada ruang untuk meningkatkan keterlibatan pimpinan dalam menerapkan program ini secara konsisten di lapangan.

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala ini, digunakan metode USG (*urgency, seriousness, growth*) yang membantu menilai tingkat urgensi dan keseriusan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program TEMAN. Tabel 4.1 menjabarkan hasil penilaian dengan menggunakan metode USG. Metode ini digunakan untuk memprioritaskan kendala-kendala yang paling signifikan, yang memerlukan perhatian segera. Hasil analisis dengan USG menemukan tiga kendala utama: pertama, pimpinan yang belum menjadi teladan dalam penerapan program; kedua, pekerja yang memilih tidak mengimplementasikan program meskipun tanpa kendala; dan ketiga, sosialisasi program yang belum optimal. Untuk analisis lebih lanjut, digunakan Fishbone Diagram, yang memungkinkan identifikasi akar penyebab dari setiap kendala. Diagram ini memisahkan penyebab masalah ke dalam faktor manusia, metode, dan proses. Analisis ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap setiap kendala, seperti kurangnya kesadaran pimpinan, ketidakmampuan pekerja untuk menegur dengan cara yang efektif, serta metode sosialisasi yang kurang bervariasi. Kendala pertama adalah pimpinan yang belum menjadi teladan dalam menerapkan program TEMAN. Kendala ini mendapat skoring tertinggi, yakni 14 poin. Penyebabnya meliputi kurangnya kesadaran pimpinan akan pentingnya program, ketidakmauan mereka untuk menerima teguran, serta kurangnya tindakan ketika menghadapi situasi berbahaya. Dalam hal ini, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif dan pelatihan bagi pimpinan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka sebagai panutan dalam program keselamatan kerja.

Tabel 1. Hasil Penentuan Prioritas Kendala Dengan Metode USG

No	Kendala	U	S	G	TOTAL	RANK
1	Pimpinan belum menjadi teladan dalam penerapan program teman di lokasi kerja	5	4	5	14	1
2	Cara sosialisasi penerapan program teman masih belum benar	3	2	3	8	3
3	Terdapat pekerja ketika ada kendala atau tanpa kendala dalam menerapkan program teman lebih memilih tidak mengimplementasikan program teman di lokasi kerja	4	4	5	13	2
4	Sungkan	2	2	2	6	5
5	Orang yang ditegur tidak terima (marah)	1	3	3	7	4
6	Khawatir rekan kerja tersinggung	1	1	2	4	6

Kendala kedua terkait dengan pekerja yang, meskipun tanpa kendala, memilih untuk tidak menerapkan program TEMAN. Kendala ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran, rasa sungkan untuk menegur rekan kerja, dan tidak adanya insentif atau penghargaan bagi pekerja yang patuh terhadap program. Untuk mengatasi hal ini diperlukan penghargaan yang lebih jelas seperti pemberian apresiasi "TEMAN of the Month," yang dapat memotivasi pekerja untuk berpartisipasi lebih aktif dalam program. Kendala ketiga adalah sosialisasi program yang dinilai belum optimal. Meskipun program sudah disosialisasikan, beberapa pekerja merasa

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

bahwa metode penyampaian informasi kurang menarik atau bervariasi. Terbatasnya media yang digunakan, seperti hanya mengandalkan poster atau email, mengurangi efektivitas pesan keselamatan. Untuk meningkatkan efektivitas, sosialisasi perlu menggunakan pendekatan yang lebih kreatif seperti media interaktif, serta penambahan alat promosi seperti *merchandise* yang relevan dengan program keselamatan. Meskipun metode yang digunakan dalam penelitian ini sangat membantu dalam mengidentifikasi masalah utama, ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Kelebihan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *mix-method*, yang menggabungkan data kuantitatif dari kuesioner dan analisis kualitatif dari metode USG dan *fishbone diagram*. Penggunaan USG memungkinkan peneliti untuk memprioritaskan kendala yang paling kritis, sementara *fishbone diagram* memberikan cara sistematis untuk menganalisis akar penyebab dari setiap masalah. Gambar 1. menyajikan Fishbone diagram untuk program TEMAN.



Gambar 1. *Fishbone* diagram untuk program TEMAN

Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan. Skala penelitian yang hanya mencakup satu perusahaan membatasi generalisasi temuan ke sektor migas secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini sangat bergantung pada persepsi pekerja yang dikumpulkan melalui kuesioner, yang bisa dipengaruhi oleh bias responden. Untuk lebih memvalidasi hasil ini, diperlukan metode observasi lapangan yang lebih mendalam. Penelitian ini juga terbatas dalam hal cakupan waktu. Data yang diambil bersifat *snapshot* atau sekali pengambilan, sehingga tidak bisa menunjukkan bagaimana program TEMAN berkembang atau berubah dalam jangka panjang. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang dampak program, diperlukan penelitian longitudinal yang memantau pelaksanaan program TEMAN dari waktu ke waktu. Sebagai rekomendasi untuk penelitian lanjutan, studi ini dapat diperluas dengan melakukan penelitian longitudinal yang memantau perkembangan dan efektivitas program TEMAN dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini akan membantu melihat bagaimana perubahan sosialisasi atau keterlibatan pimpinan memengaruhi partisipasi pekerja dan keselamatan kerja secara keseluruhan. Selain itu penelitian yang lebih luas yang mencakup beberapa perusahaan migas atau bahkan sektor industri lain yang berisiko tinggi, seperti pertambangan atau manufaktur, dapat memberikan gambaran yang lebih umum mengenai efektivitas program keselamatan berbasis teguran seperti TEMAN. Penelitian komparatif semacam ini bisa membantu menemukan pola-pola keberhasilan atau kegagalan dalam program keselamatan lintas industri. Penelitian lanjutan juga dapat memperdalam pendekatan kualitatif, misalnya melalui wawancara mendalam dengan pimpinan dan pekerja untuk memahami hambatan psikologis dan sosial yang memengaruhi pelaksanaan program keselamatan. Eksperimen mengenai metode sosialisasi yang lebih inovatif, seperti penggunaan simulasi keselamatan berbasis teknologi atau pelatihan interaktif, dapat membantu menemukan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dalam program keselamatan. Dengan analisis yang lebih mendalam ini, diharapkan implementasi program TEMAN di perusahaan migas X dan di sektor industri lain yang memiliki risiko tinggi akan semakin efektif dalam menciptakan budaya keselamatan yang kuat dan mencapai target zero *lost time injury* (LTI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi penerapan program "Tegur Jika Saya Tidak Aman" (TEMAN) di perusahaan migas X, dapat disimpulkan bahwa program ini telah diimplementasikan dengan baik, dengan partisipasi pekerja mencapai 87,5%. Mayoritas pekerja telah menerima informasi dan memahami relevansi program TEMAN terhadap keselamatan kerja, serta mengakui pentingnya program ini dalam menunjang budaya keselamatan di lingkungan kerja. Namun, beberapa kendala utama ditemukan yang menghambat optimalisasi program. Kendala pertama adalah belum semua pimpinan menjadi teladan yang konsisten dalam menerapkan program TEMAN. Kurangnya kesadaran pimpinan serta ketidakmauan untuk menerima dan memberikan teguran dalam situasi berbahaya menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kendala kedua adalah adanya sebagian pekerja yang memilih untuk tidak menerapkan program TEMAN, meskipun

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

tanpa kendala, yang dipengaruhi oleh rasa sungkan, ketidakpatuhan, dan kurangnya insentif. Kendala ketiga adalah sosialisasi program yang dinilai belum optimal, dengan metode penyampaian yang kurang menarik dan bervariasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang diusulkan meliputi sosialisasi dan pelatihan lebih intensif bagi pimpinan, pemberian penghargaan bagi pekerja yang aktif dalam program, serta inovasi dalam metode sosialisasi yang lebih interaktif dan menarik. Dengan mengimplementasikan solusi ini, diharapkan program TEMAN dapat berkontribusi lebih baik dalam mencapai zero Lost Time Injury (LTI) di perusahaan migas X. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pimpinan dan pekerja, serta strategi komunikasi yang efektif, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program keselamatan kerja. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas program keselamatan secara berkala, guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas budaya keselamatan di lingkungan kerja.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, D. O., & Sabarinah, S. (2023). Fishbone Diagram Analysis in the Implementation of Integrated Management of Childhood Illness (IMCI) in Indonesia. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(1), 397–404. https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1672

Ariyanti, N. S., Adha, M. A., Sumarsono, R. B., & Sultoni, S. (2020). Strategy to Determine the Priority of Teachers' Quality Problem Using USG (Urgency, Seriousness, Growth) Matrix. *International Research-Based Education Journal*, *2*(2), 54. https://doi.org/10.17977/um043v2i2p54-62

Bora, M. A., Lawi, A., Sondra Wijaya, I. M., Edi, F., Oktawanto, R., & Andri, R. (2023). Pelatihan Manajemen Pengembangan Bisnis Bagi Pelaku Umkm. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, *2*(2), 163–171. https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i2.563

Effendi, R. (2024). Peranan Regional Blok Analgesia di Departemen Kegawatdaruratan. *Action Research Literate*, *8*(7), 7–11. https://doi.org/10.46799/arl.v8i7.460

Ervina, Y., Flauryta, ;, Zahara, I., Qurotul, N., & Atiqah, N. (2023). Upaya Peningkatan Cakupan Pelayanan Program Nasional Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Damai Balikpapan. *Cahaya Ilmu Bangsa Medic Nutricia Jurnal Kesehatan*, *1*(5), 21–30. https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644

Hukubun, M. M., Sabilla, A. N., Noer, M., Al, F., Surabaya, U. N., Wetan, L., & Timur, J. (2024). *ANALISIS Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Menggunakan Fishbone Analysis Analisis Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Menggunakan Fishbone Analysis*. *2*(6).

Kesuma, T., & Syakurah, R. A. (2023). Pemantauan Upaya Penurunan AKI AKB Melalui Kegiatan ANC Gedor Desa Di Kabupaten Musi Rawas Utara. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *5*(1), 51–60. https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1077

Putri Rahayu, I., & Bunga Oktarina, A. (2024). Analisis Fishbone Pada Program Aplikasi PelayananPublik "Sipraja" Di Desa Tambak Sumur KecamatanWaru Kabupaten Sidoarjo. *Jma)*, *2*(5), 3031–5220.

Salim, A., & Irham, M. (2023). The Role of Tax Consultants as a Means in Raising Public Awareness to Paying Taxes in the Era of the Self Assessment System Peran Konsultan Pajak Sebagai Sarana dalam Menyadarkan Masyarakat untuk Membayar Pajak di Era Self Assesment System. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan*, *4*(2), 253–260.

Sherly. (2022). Strategi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale. *Madaniya*, *3*(4), 838–845.

Taufiqurrohman, F., & Fanreza, R. (2023). Sistem Pengawasan Aktivitas Santri di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok. *Madani: Jurnal ...*, *1*(8), 160–171. https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/860%0Ahttps://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/860/891

Wijaya, N. H., Safitri, M., & Kartika, W. (2020). Maintanance, Kalibrasi Dan Laporan Online Untuk Mewujudkan Pelayanan Prima Di Puskesmas. *Jurnal Abdidas*, *1*(6), 705–712. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.145

Wijayanti, R., Setyoyuni, N., & Nuraini, N. (2022). Faktor penyebab ketidaksesuaian pelaksanaan retensi berkas rekam medis di Rumah Sakit Jember Klinik. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *13*(1), 1–6. http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/1758

Wirajaya, I. W., Junaedi, I. W., Mahendrayana, I. M., & Jeniyanthi, N. P. (2023). Correlational Analysis Between Service Quality and Patient Satisfaction in the Radiology Installation of Sanjiwani Gianyar Hospital. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *11*(3), 945–950. https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i3.2221

Yuningtyas Kartikawati, Supriyono, & Sunarno. (2023). Human Resource Empowerment Viewed from the Perspective of Education, Experience, Skills, Security using Fishbone Analysis (Case Study of Grocery Traders in Pati Regency). *Journal of Finance and Business Digital*, *2*(3), 307–330. https://doi.org/10.55927/jfbd.v2i3.5963.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482